Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

Pengembangan SIM-PD Mini dan Kotak Saran dengan Model ADDIE sebagai Media Pengelolaan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Medan

G. Emma Rajagukguk[1], Dori Betsaida Br Sitepu[2], Jelice Twista Sijabat[3], Putri Ayu Adelina Situmorang[4], Sari Handayani Berutu[5], Sophie Yuninda Saputri[6], Nadra Amalia[7]

[1234567]Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Alamat e-mail : [1]gemmargg.224311032@mhs.unimed.ac.id, [2]doribetsaida@gmail.com, [3] jelicetwistasijabat2243311033@gmail.com, [4]putrisitumorang10704@gmail.com, [5]sarihandayaniberutu22@gmail.com, [6]sophieyuninda@gmail.com, , [7]nadramalia@unimed.ac.id

ABSTRACT

Student information at SMP Negeri 4 Medan is scattered among subject teachers, homeroom teachers, guidance and counseling (BK) teachers, activity coaches, and parents, with no single medium connecting it, so records are often missed. This study aimed to develop SIM-PD Mini as an integrated medium for recording and monitoring students' discipline, personal-social conditions, and interests and talents. The study used the ADDIE development model with a case study approach. Data for the analysis stage were obtained through interviews with one homeroom teacher and one BK teacher, along with documentation. The evaluation used interviews, observation, and a Likert-scale questionnaire completed by 15 teachers. The analysis showed that student information was not yet integrated, violations were not recorded routinely, no safe channel for reporting bullying was available, and mapping of students' interests and talents was not yet comprehensive. Based on these findings, SIM-PD Mini was developed as a web-based education dashboard built with Canva and accessible at any time. The dashboard contains modules aligned with the seven pillars of student management, plus a Suggestion Box module and a BK Dashboard, with access restricted by user role and an explicit notice on the confidentiality of student data. The questionnaire yielded an overall score of 90.4%, categorized as very helpful, and teachers found the dashboard easy to use and felt supported because records were no longer forgotten. The Suggestion Box module also worked as a channel for students to submit suggestions. This study produced SIM-PD Mini, which has potential for further development to integrate student information and make follow-up easier for teachers, BK teachers, and parents.

***Keywords**: ADDIE model, education dashboard, SIM-PD Mini, student management, Suggestion Box*

ABSTRAK

Informasi peserta didik di SMP Negeri 4 Medan tersebar pada guru bidang studi, wali kelas, guru BK, pembina kegiatan, dan orang tua tanpa satu media yang menghubungkannya, sehingga pencatatan sering terlewat. Penelitian ini bertujuan mengembangkan SIM-PD Mini sebagai media terpadu pencatatan dan pemantauan kedisiplinan, kondisi pribadi-sosial, dan minat-bakat peserta didik. Penelitian menggunakan model ADDIE dengan pendekatan studi kasus. Data tahap analisis diperoleh melalui wawancara dengan seorang wali kelas dan seorang guru BK serta dokumentasi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket skala Likert yang diisi oleh 15 guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa informasi peserta didik belum terintegrasi, pencatatan pelanggaran belum rutin, kanal lapor *bullying* yang aman belum tersedia, dan pemetaan minat-bakat belum menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut dikembangkan SIM-PD Mini berupa dashboard pendidikan berbasis web yang dibuat dengan Canva dan dapat dibuka kapan saja. Dashboard memuat modul yang selaras dengan tujuh pilar manajemen peserta didik, ditambah modul Kotak Saran dan Dashboard BK, serta pembatasan akses menurut peran pengguna dan penegasan kerahasiaan data siswa. Hasil angket menunjukkan persentase skor keseluruhan 90,4% dengan kategori sangat membantu, dan guru merasa dashboard mudah digunakan serta terbantu karena pencatatan tidak lagi terlupa. Modul Kotak Saran juga berfungsi sebagai sarana penyampaian saran peserta didik. Penelitian ini menghasilkan SIM-PD Mini yang potensial dikembangkan lebih lanjut untuk mengintegrasikan informasi peserta didik dan mempermudah tindak lanjut oleh guru, BK, dan orang tua.

Kata Kunci: dashboard pendidikan, Kotak Saran, manajemen peserta didik, model ADDIE, SIM-PD Mini

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini berada dalam era digital, yaitu era komunikasi dan informasi berbasis teknologi komputer. Seiring berkembangnya teknologi digital, informasi menjadi sumber daya yang sangat penting. Sebagai individu, hampir seluruh waktu kita dihabiskan untuk mencari, menyimpan, atau bertukar informasi (Akil, 2013). Dalam dunia pendidikan, penerapan sistem informasi manajemen antara lain terlihat pada pengolahan data peserta didik. Data peserta didik perlu diolah dengan baik karena peserta didik merupakan salah satu komponen pendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah, dan keberadaannya menjadi bagian dari mutu lembaga pendidikan (Arfan & Yaumi, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Manajemen peserta didik (*pupil*

personnel administration) adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, mulai dari pengenalan, pendaftaran, hingga layanan individual untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik sampai matang di sekolah. Manajemen peserta didik juga diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik sejak masuk sekolah sampai lulus (Badruddin, 2014). Tujuannya adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran sehingga berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Badruddin, 2014).

Seiring perkembangan teknologi, pengelolaan peserta didik dapat didukung oleh media digital yang sederhana dan mudah digunakan. Salah satu bentuknya adalah SIM-PD (Sistem Informasi Manajemen Peserta Didik) Mini, yang membantu pencatatan dan pengelolaan informasi peserta didik secara lebih praktis. Selain itu, kotak saran dapat menjadi media bagi peserta didik untuk menyampaikan aspirasi, kendala, kebutuhan, maupun saran yang berkaitan dengan kehidupan dan kegiatan di sekolah. Penggunaan kedua media tersebut diharapkan membantu sekolah memperoleh informasi dari peserta didik secara lebih terstruktur.

Sejumlah penelitian telah mengembangkan sistem berbasis web untuk mendukung pengelolaan peserta didik. Huda dan Mansyuri (2024) mengembangkan sistem informasi kesiswaan dan alumni, Rajagukguk dkk. (2025) mengembangkan sistem pendataan siswa, dan Azhar dkk. (2025) mengembangkan dashboard prestasi siswa. Penelitian lain berfokus pada sistem pengaduan dan saran (Riadi dkk., 2026; Waluyo dkk., 2024). Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas pencatatan data siswa dan penyampaian aduan atau saran sebagai dua hal yang terpisah. Kajian yang menggabungkan keduanya dalam satu dashboard ringan, dengan cakupan yang mengikuti pilar-pilar manajemen peserta didik, masih terbatas.

Permasalahan serupa ditemukan di SMP Negeri 4 Medan. Informasi tentang peserta didik tersebar pada guru bidang studi, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), pembina kegiatan, dan orang tua tanpa satu media yang menghubungkannya, sehingga pencatatan sering terlewat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan SIM-PD Mini dan Kotak Saran sebagai media pengelolaan peserta didik di SMP Negeri 4 Medan dengan model ADDIE, serta mengetahui kemudahan dan manfaatnya bagi guru melalui uji coba terbatas.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*/R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*, serta menggunakan pendekatan studi kasus di SMP Negeri 4 Medan. Model ADDIE digunakan secara sistematis untuk menghasilkan dan menguji suatu produk berdasarkan kebutuhan yang ditemukan di lapangan, dan telah dipakai dalam pengembangan berbagai produk pendidikan, termasuk media dan sistem berbasis teknologi (Ratnasari dkk., 2022; Prabowo dkk., 2023).

Tahap *Analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan pengguna, dan kebutuhan produk. Analisis dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas dan guru BK serta dokumentasi berupa buku catatan BK dan surat pernyataan siswa. Hasilnya menjadi dasar penentuan kebutuhan dan prioritas pengembangan SIM-PD Mini.

Tahap *Design* dilakukan dengan merancang produk berdasarkan hasil analisis, yaitu menyusun struktur dashboard yang mencakup tujuh pilar manajemen peserta didik, halaman ringkasan, pengaturan akses berdasarkan peran pengguna, dan fitur Kotak Saran. Tahap *Development* merealisasikan rancangan tersebut menjadi dashboard berbasis web menggunakan Canva. Kedua tahap ini mengikuti prinsip ADDIE bahwa rancangan produk dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap analisis (Hanifah dkk., 2023).

Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas, yaitu guru mencoba dashboard dengan data contoh yang meliputi pencatatan data peserta didik, kedisiplinan, pelaporan *bullying*, dan Kotak Saran. Pada uji Kotak Saran, siswa di kelas guru tersebut turut dilibatkan untuk menuliskan saran. Tahap *Evaluation* dilakukan setelah guru mencoba dashboard, yaitu melalui wawancara dan observasi terhadap guru, angket skala Likert yang diisi oleh 15 guru, serta pengamatan terhadap respon siswa, untuk mengetahui kemudahan penggunaan, manfaat pencatatan, fungsi Kotak Saran, kesesuaian alur kerja, dan keamanan data.

Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Medan. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pembinaan peserta didik, yaitu:

1. Lesti Putri Nababan, S.Pd., wali kelas 8-2 sekaligus guru Bahasa Indonesia, dengan pengalaman mengajar sekitar tujuh tahun; dan
2. Arteria Sherdagan, guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang mengabdi sejak Februari 1997.

Kedua informan memiliki pengalaman langsung dalam menangani berbagai aspek manajemen peserta didik, sehingga datanya memberi gambaran praktik pengelolaan peserta didik dari perspektif wali kelas dan guru BK.

Selain dua informan wawancara tersebut, responden angket evaluasi adalah 15 guru SMP Negeri 4 Medan yang terdiri atas 8 guru mata pelajaran, 4 wali kelas, 2 guru BK, dan 1 kepala sekolah. Responden dipilih berdasarkan keterlibatan mereka sebagai calon pengguna dashboard dalam pengelolaan peserta didik (*purposive sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara langsung dengan wali kelas dan guru BK mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik di sekolah. Wawancara berfokus pada tujuh aspek, yaitu (1) penerimaan peserta didik baru, (2) kedisiplinan, (3) *bullying*, (4) hubungan dengan orang tua dan masyarakat, (5) kegiatan sebelum pembagian rapor, (6) kondisi pribadi dan sosial, serta (7) minat dan bakat peserta didik. Dokumentasi berupa buku catatan BK dan surat pernyataan siswa digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi hasil wawancara.

Data evaluasi produk dikumpulkan melalui angket penilaian kebermanfaatan yang diisi secara daring menggunakan Google Form setelah guru mencoba SIM-PD Mini. Selain itu, dilakukan wawancara dan observasi terhadap guru serta pengamatan terhadap respon siswa selama uji coba Kotak Saran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara yang disusun berdasarkan tujuh pilar manajemen peserta didik dan angket penilaian kebermanfaatan produk. Angket disusun peneliti berdasarkan temuan tahap analisis, terdiri atas sepuluh pertanyaan yang mewakili lima aspek evaluasi, masing-masing dua butir, yaitu kemudahan penggunaan, manfaat pencatatan, Kotak Saran, kesesuaian alur kerja, dan keamanan data. Setiap pertanyaan berbentuk "Seberapa membantu ..." dan dijawab dengan skala Likert tiga tingkat, yaitu Sangat Membantu (skor 3), Membantu (skor 2), dan Tidak Membantu (skor 1). Daftar pertanyaan angket disajikan pada Lampiran 1. Instrumen ini belum diuji validitas dan reliabilitasnya secara statistik. Selain angket, respon guru dan siswa dicatat melalui wawancara dan observasi selama uji coba

Teknik Analisis Data

Data wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi hasil wawancara dipilah berdasarkan tujuh aspek manajemen peserta didik. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel untuk menemukan permasalahan utama dalam pengelolaan peserta didik. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh.

Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada setiap aspek dihitung frekuensi jawaban Sangat Membantu, Membantu, dan Tidak Membantu, kemudian dinyatakan dalam persentase (persentase = frekuensi jawaban ÷

jumlah seluruh jawaban pada aspek tersebut × 100%). Karena setiap aspek terdiri atas dua butir dan diisi oleh 15 responden, jumlah jawaban per aspek adalah 30, sedangkan jumlah jawaban keseluruhan adalah 150. Tingkat keterbantuan dashboard dinyatakan dengan persentase skor, yaitu (3 × f Sangat Membantu + 2 × f Membantu + 1 × f Tidak Membantu) ÷ (3 × jumlah jawaban) × 100%. Persentase skor diinterpretasikan dengan kategori: 67–100% Sangat Membantu, 34–66% Membantu, dan 0–33% Tidak Membantu.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari wali kelas dengan informasi dari guru BK, kemudian mencocokkannya dengan dokumentasi yang tersedia.

C.Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini mengikuti lima tahap model ADDIE dengan SMP Negeri 4 Medan sebagai lokasi studi kasus. Hasil disajikan berurutan menurut kelima tahap tersebut, kemudian dibahas pada bagian akhir.

Hasil Tahap Analisis

Data tahap analisis dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Medan. Narasumber pertama adalah wali kelas 8-2 yang juga guru Bahasa Indonesia dengan pengalaman mengajar sekitar tujuh tahun. Narasumber kedua adalah guru BK yang mengabdi sejak Februari 1997, atau sekitar 29 tahun. Wawancara mencakup tujuh pilar manajemen peserta didik dan hasilnya dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan wawancara menurut pilar manajemen peserta didik

Pilar	Temuan dari Wali Kelas	Temuan dari Guru BK
Penerimaan Peserta Didik Baru	Penerimaan melalui jalur domisili, prestasi, dan mutasi dengan tes dan standar nilai. Guru bidang studi baru berperan pada masa orientasi.	BK belum banyak dilibatkan secara struktural, tetapi berperan di awal tahun ajaran menegaskan peraturan sekolah.
Kedisiplinan	Pelanggaran yang sering terjadi: pakaian, keterlambatan, dan malas mengerjakan tugas. Penanganan bertahap dari teguran lisan, sanksi mendidik, surat	Kehadiran dipantau melalui piket pagi. BK menangani kasus pada tahap lanjut, dan pencatatannya lebih banyak untuk kasus serius.

	pernyataan, hingga rujukan ke BK.	
Bullying	Berbentuk ejekan yang merendahkan, misalnya menyebut nama orang tua. Pelaku dan korban dipanggil, kejadian ditelusuri, lalu diberi pembinaan atau sanksi.	BK memberi edukasi tentang pengertian, jenis, dampak, dan konsekuensi. Korban dirangkul dan didampingi, pelaku dibina.
Orang Tua dan Masyarakat	Komunikasi melalui grup WhatsApp orang tua dan pertemuan berkala.	Kerja sama ditekankan pada kasus serius. Respons orang tua beragam, ada yang kooperatif dan ada yang defensif.
Sebelum Pembagian Rapor	Guru bidang studi dan wali kelas membahas akademik, sikap, kedisiplinan, dan keaktifan.	BK menjadi pembicara pada pertemuan orang tua yang diadakan kepala sekolah, tetapi tidak tepat pada pembagian rapor.
Kondisi Pribadi dan Sosial	Guru mengamati perubahan perilaku seperti murung, malas, atau mengantuk, lalu melakukan pendekatan personal.	Masalah umumnya diketahui dari laporan siswa sendiri atau teman.
Minat dan Bakat	Dikenali melalui observasi saat pembelajaran, lalu diarahkan ke ekstrakurikuler. Kendala: keberanian siswa, keterbatasan waktu, dan izin orang tua.	BK belum terlibat dalam pembinaan minat dan bakat, padahal menurutnya seharusnya dilibatkan.

Dokumentasi berupa buku catatan BK dan surat pernyataan siswa menunjukkan bahwa pencatatan kasus dan tindak lanjut

masih ditulis tangan dan tersimpan terpisah pada masing-masing pihak. Dari seluruh temuan dirumuskan masalah utama, yaitu informasi peserta didik belum terintegrasi antara guru bidang studi, wali kelas, guru BK, pembina kegiatan, dan orang tua. Tiga prioritas pengembangan yang ditetapkan adalah pemetaan minat dan bakat, keterhubungan catatan perkembangan siswa, dan koordinasi informasi antarpihak.

Hasil Tahap Desain

Berdasarkan hasil analisis dirancang SIM-PD Mini, yaitu sistem informasi manajemen peserta didik versi ringan berbentuk dashboard pendidikan berbasis web. Dashboard dirancang sebagai penguat proses yang sudah berjalan di sekolah, bukan pengganti sistem yang ada. Rancangan memuat tiga komponen utama.

- **Menu menurut pilar:** Setiap pilar yang ditemukan bermasalah dijadikan satu menu tersendiri, yaitu PPDB, Kedisiplinan, Pelaporan *Bullying*, Konseling dan Kondisi Sosial, Minat dan Bakat, Komunikasi Orang Tua, dan Rekap Sebelum Rapor. Ditambahkan menu Data Siswa, Kotak Saran, dan Dashboard BK.
- **Halaman ringkasan:** Halaman utama menampilkan kartu ringkasan, grafik tren kehadiran dan pelanggaran, serta daftar prioritas atau tugas tindak lanjut.
- **Pembatasan akses dan kerahasiaan:** Dashboard dilengkapi pilihan tahun ajaran dan peran pengguna serta pernyataan bahwa data siswa dan masalah pribadi bersifat rahasia dan hanya boleh diakses pihak sekolah yang berwenang.

Keterkaitan antara temuan analisis dan menu dashboard ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan temuan analisis dengan menu dashboard

Pilar	Masalah yang Ditemukan	Menu pada Dashboard
Penerimaan Peserta Didik Baru	Guru belum banyak mengenal siswa sejak awal	PPDB dan Data Siswa
Kedisiplinan	Pencatatan pelanggaran tidak selalu dilakukan	Kedisiplinan
Bullying	Belum ada kanal lapor yang mudah dan aman	Pelaporan Bullying
Orang Tua dan Masyarakat	Tindak lanjut komunikasi belum tercatat rapi	Komunikasi Orang Tua
Sebelum Pembagian Rapor	Belum ada format yang menggabungkan catatan akademik, sikap, dan BK	Rekap Sebelum Rapor
Kondisi Pribadi dan Sosial	Masalah baru terdeteksi setelah tampak	Konseling dan Kondisi Sosial serta

		Dashboard BK
Minat dan Bakat	Belum dipetakan secara menyeluruh	Minat dan Bakat
Saran dan Aspirasi Siswa	Aspirasi siswa belum terhimpun dan belum menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengambil keputusan	Kotak Saran

Kotak Saran dirancang sebagai menu tersendiri agar siswa memiliki jalur menyampaikan saran. Kotak Saran diisi oleh siswa, dengan maupun tanpa identitas, sedangkan yang membaca dan menindaklanjuti adalah pihak sekolah yang berwenang, seperti wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah. Menu ini berbeda dari menu Pelaporan *Bullying*. Kotak Saran dipakai untuk usulan dan aspirasi umum, sedangkan Pelaporan *Bullying* khusus untuk kejadian perundungan yang perlu ditangani lebih cepat dan bersifat rahasia.

Hasil Tahap Pengembangan

SIM-PD Mini dikembangkan menggunakan Canva dan dipublikasikan sebagai dashboard berbasis web sehingga dapat dibuka kapan saja oleh pengguna yang memiliki akses. Dashboard dapat dibuka melalui tautan atau barcode yang dibagikan sekolah kepada pengguna yang berwenang, yaitu kepala sekolah, guru, dan guru BK. Akses dibatasi karena data siswa dan masalah pribadi bersifat rahasia. Tampilan halaman utama ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan halaman utama dashboard SIM-PD Mini



Gambar 2. Proses Pembuatan Kotak Saran



Gambar 3. Hasil Pembuatan Kotak Saran

Halaman utama memuat lima kartu ringkasan di SIM-PD, yaitu total siswa, kehadiran, pelanggaran aktif, kasus perlu tindak lanjut, dan potensi minat atau bakat terpetakan. Terdapat pula grafik tren kehadiran dan

pelanggaran dari bulan Juli sampai Januari serta panel prioritas atau tugas tindak lanjut yang diberi tanda rahasia. Menu samping memuat sepuluh menu sebagaimana dirancang pada tahap desain, dan bagian atas halaman memuat pilihan tahun ajaran, pilihan peran pengguna, serta peringatan kerahasiaan data siswa.

Menu Kedisiplinan digunakan untuk mencatat pelanggaran siswa beserta tindak lanjutnya. Pelaporan *Bullying* menyediakan formulir laporan kejadian perundungan yang ditangani secara rahasia. Konseling dan Kondisi Sosial memuat catatan layanan konseling dan keadaan sosial siswa. Minat dan Bakat berisi pemetaan potensi siswa. Komunikasi Orang Tua mencatat komunikasi dengan orang tua beserta tindak lanjutnya. Rekap Sebelum Rapor menggabungkan catatan akademik, sikap, dan BK menjadi satu ringkasan. Kotak Saran menampung usulan siswa, dan Dashboard BK menampilkan ringkasan data untuk guru BK. Guru memasukkan data dengan memilih menu sesuai kebutuhan, mengisi formulir yang tersedia, lalu menyimpannya. Peran pengguna dibedakan menjadi kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK, dan setiap peran hanya dapat membuka menu sesuai kewenangannya.

Hasil Tahap Implementasi

Implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas di SMP Negeri 4 Medan. Uji coba awal melibatkan satu guru yang berstatus wali kelas sekaligus guru mata pelajaran, dan dilaksanakan pada Jumat, 2 Oktober 2026. Sebelum uji coba, peneliti menjelaskan permasalahan pencatatan peserta didik yang ditemukan pada tahap analisis, kemudian memperagakan SIM-PD Mini kepada guru. Guru diminta menggunakan dashboard untuk mencatat data siswa sesuai tugasnya, yaitu data siswa, kedisiplinan, pelaporan *bullying*, dan Kotak Saran. Pada uji Kotak Saran, guru meminta siswa di. Pada uji Kotak Saran, guru meminta siswa di kelasnya menuliskan saran melalui menu tersebut. Kerahasiaan data dijaga dengan penggunaan data contoh, pembatasan akses, dan izin dari pihak sekolah.

Hasil Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai kemudahan penggunaan dan manfaat dashboard bagi guru, serta berfungsinya modul Kotak Saran. Penilaian diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru yang mencoba, serta angket yang diisi oleh 15 guru. Hasil wawancara dan observasi dirangkum pada Tabel 3, kemudian dilengkapi hasil angket pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Uji Coba Terbatas

Aspek	Hasil
Kemudahan Penggunaan	Guru merasa dashboard mudah digunakan.
Pencatatan Data Siswa	Guru merasa terbantu karena pencatatan tidak lagi terlupa, berbeda dengan sebelumnya

	ketika catatan ditulis manual dan tersimpan terpisah.
Kotak Saran	Modul Kotak Saran berfungsi sesuai rancangan. Pada uji coba, tiga saran berhasil masuk melalui menu ini dan dapat dibaca oleh guru, sehingga alur pengiriman dan penerimaan saran terbukti berjalan.
Kesesuaian Alur Kerja	Guru menilai urutan menu pada dashboard sudah sesuai dengan kebiasaan kerja mereka, mulai dari pencatatan harian sampai tindak lanjut.
Keamanan Data	Guru menilai data siswa aman karena akses dibatasi dan hanya dapat dibuka oleh pihak sekolah yang berwenang.
Respon Guru	Setelah permasalahan dijelaskan dan dashboard diperagakan, guru menanggapi bahwa dashboard mudah digunakan karena guru tinggal mengetik saja sehingga catatan tidak lagi terlupa.
Respon Siswa	Siswa antusias menulis saran. Seluruh siswa ingin menulis, tetapi karena guru menunjuk perwakilan siswa, hanya sebagian yang menulis sehingga tiga saran masuk.

Respon guru diperoleh setelah peneliti menjelaskan permasalahan pencatatan dan memperagakan SIM-PD Mini. Guru menanggapi bahwa dashboard mudah digunakan karena guru “tinggal mengetik saja” sehingga catatan tidak lagi terlupa. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru dapat mengikuti alur penggunaan tanpa kesulitan berarti dan tidak menunjukkan keberatan terhadap pembatasan akses maupun penegasan kerahasiaan data. Dengan demikian, dari sisi guru, dashboard dinilai membantu pencatatan.

Respon siswa tampak pada uji Kotak Saran. Ketika guru meminta siswa menuliskan saran, seluruh

siswa menunjukkan keinginan untuk menulis. Namun karena guru menunjuk perwakilan siswa, hanya sebagian siswa yang menulis sehingga tiga saran masuk. Hal ini menunjukkan bahwa Kotak Saran diterima dengan baik oleh siswa, sedangkan jumlah saran yang masuk dipengaruhi oleh pembatasan perwakilan pada uji coba, bukan oleh kurangnya minat siswa.

Selain wawancara dan observasi, evaluasi dilengkapi angket skala Likert tiga tingkat (Sangat Membantu, Membantu, Tidak Membantu) yang diisi oleh 15 guru. Sebaran jawaban dan kategori keterbantuan dashboard disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Jawaban Angket dan Tingkat Keterbantuan SIM-PD Mini

Aspek	**Sangat Membantu (f / %)**	**Membantu (f / %)**	**Tidak Membantu (f / %)**	**Persentase Skor**	**Kategori**
Kemudahan penggunaan	24 / 80,0 %	6 / 20,0 %	0 / 0%	93,3 %	Sangat Membantu
Manfaat pencatatan	21 / 70,0 %	9 / 30,0 %	0 / 0%	90,0 %	Sangat Membantu
Kotak Saran	22 / 73,3 %	8 / 26,7 %	0 / 0%	91,1 %	Sangat Membantu
Kesesuaian alur kerja	21 / 70,0 %	9 / 30,0 %	0 / 0%	90,0 %	Sangat Membantu
Keamanan data	19 / 63,3 %	11 / 36,7 %	0 / 0%	87,8 %	Sangat Membantu
Keseluruhan	**107 / 71,3 %**	**43 / 28,7 %**	**0 / 0%**	**90,4 %**	**Sangat Membantu**

Berdasarkan Tabel 4, secara keseluruhan 71,3% jawaban guru berada pada pilihan Sangat Membantu, 28,7% pada pilihan Membantu, dan tidak ada jawaban pada pilihan Tidak Membantu. Persentase skor keseluruhan sebesar 90,4% termasuk kategori Sangat Membantu. Aspek dengan persentase skor tertinggi adalah kemudahan penggunaan (93,3%), sedangkan aspek terendah adalah keamanan data (87,8%), yang tetap berada pada kategori Sangat Membantu.

Hasil tersebut bahwa dashboard dapat dipakai guru dengan mudah dan membantu pencatatan, serta bahwa Kotak Saran dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian saran. Hasil ini berupa penilaian guru dan respon siswa pada uji coba terbatas, dan belum diukur dengan perbandingan jumlah catatan sebelum dan sesudah penggunaan.

Pembahasan

Menjawab masalah pada tahap analisis

Masalah utama pada tahap analisis adalah informasi peserta didik yang tersimpan terpisah pada masing-masing pihak sehingga pencatatan tidak dilakukan untuk setiap kejadian. SIM-PD Mini menjawab masalah itu dengan menyatukan pencatatan pada satu dashboard yang dapat dibuka kapan saja. Temuan evaluasi bahwa guru tidak lagi lupa mencatat sejalan dengan tujuan tersebut, karena sebelumnya catatan ditulis tangan di buku dan tersimpan terpisah, seperti terlihat pada dokumentasi buku catatan BK. Temuan ini sejalan dengan Rajagukguk dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendataan secara manual membuat data mudah hilang atau rusak, serta dengan Azhar dkk. (2025) yang mengintegrasikan data tersebar ke dalam satu platform.

Dalam manajemen peserta didik, pencatatan yang lengkap dan mudah ditelusuri diperlukan agar pembinaan berjalan berkesinambungan. Manajemen peserta didik dijalankan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Shobri dkk., 2023). Pada tahap perencanaan, sekolah menentukan data dan layanan apa saja yang perlu dicatat. Pada tahap pengorganisasian, tugas pencatatan dibagi sesuai peran, misalnya wali kelas dan guru BK. Pada tahap pelaksanaan, guru mencatat dan menindaklanjuti kejadian sehari-hari. Pada tahap pengendalian, sekolah memantau catatan tersebut agar pembinaan tidak terhenti. Pengelolaan tersebut perlu diterapkan secara nyata dalam praktik di sekolah, bukan hanya dipahami secara teori (Sumual dkk., 2025).

Dalam kerangka itu, SIM-PD Mini berperan sebagai alat bantu pelaksanaan dan pengendalian. Setiap menu pada dashboard, mulai dari kedisiplinan, pelaporan *bullying*, konseling, sampai minat dan bakat, menyatukan catatan yang sebelumnya tersimpan terpisah, sehingga data peserta didik mudah ditelusuri dan ditindaklanjuti. Dengan catatan yang lengkap dan terdokumentasi, guru dapat melihat perkembangan peserta didik dari

waktu ke waktu dan mengambil langkah pembinaan yang lebih tepat.

Kesesuaian rancangan dengan pilar manajemen peserta didik

Susunan menu dashboard mengikuti tujuh pilar yang diwawancarakan, sehingga setiap masalah yang ditemukan memiliki ruang pencatatan sendiri. Pendekatan ini membuat guru dan guru BK dapat menemukan fitur yang sesuai dengan tugas mereka tanpa harus mempelajari sistem baru yang asing. Menu Dashboard BK serta Konseling dan Kondisi Sosial menjawab temuan bahwa masalah pribadi dan sosial baru diketahui setelah muncul, dengan menyediakan tempat pencatatan dan pemantauan yang dapat dibuka kapan saja oleh guru BK.

Kotak Saran

Kotak Saran berfungsi sebagai sarana penyampaian saran peserta didik yang sebelumnya belum tersedia di sekolah. Keberhasilannya pada uji coba menunjukkan bahwa menu ini dapat berjalan di dalam dashboard yang sama dengan pencatatan lainnya. Pencatatan saran secara digital juga menjawab kelemahan kotak saran konvensional, yaitu pencatatan kurang terstruktur dan tindak lanjut tidak terdokumentasi (Riadi dkk., 2026). Menu ini juga dapat melengkapi menu Pelaporan *Bullying*, karena siswa yang belum berani melapor secara langsung dapat menyampaikan keresahannya lewat saran, sebagaimana temuan Waluyo dkk. (2024) bahwa siswa enggan melapor karena khawatir identitasnya diketahui. Saran yang masuk dibaca oleh guru BK dan wali kelas, lalu dibahas dan ditindaklanjuti sesuai isinya. Pada uji coba, tiga saran sudah masuk dan terbaca oleh guru.

Keterbantuan dan respon pengguna

Tujuan pengembangan SIM-PD Mini adalah membantu pencatatan peserta didik yang selama ini sering terlewat. Respon guru menunjukkan bahwa tujuan tersebut tercapai pada tahap uji coba, karena guru menilai dashboard mudah digunakan dan membantu mencatat tanpa lupa. Penilaian ini diperkuat oleh hasil angket 15 guru dengan persentase skor keseluruhan 90,4% (kategori Sangat Membantu). Aspek kemudahan penggunaan memperoleh persentase tertinggi (93,3%), sejalan dengan rancangan dashboard yang hanya memuat fitur inti dan mengikuti alur kerja guru sehari-hari. Pada aspek Kotak Saran, persentase skor 91,1% menunjukkan bahwa guru menilai menu ini membantu siswa menyampaikan saran dan membantu guru membaca serta menindaklanjutinya. Respon siswa yang antusias menulis saran juga menunjukkan bahwa Kotak Saran memberi jalur yang sebelumnya belum tersedia bagi siswa untuk menyampaikan aspirasi. Aspek keamanan data memperoleh persentase terendah (87,8%) dengan 36,7% jawaban pada pilihan Membantu, sehingga pengelolaan tautan dan pembatasan akses perlu terus dijaga dan dikembangkan. Meskipun demikian, hasil angket ini merupakan persepsi guru di satu sekolah, sehingga keterbantuan

dashboard perlu dibuktikan lebih lanjut pada pengguna yang lebih banyak.

Kerahasiaan data

Karena dashboard memuat data pribadi dan kasus sensitif, kerahasiaan menjadi syarat penting. Rancangan menjawabnya dengan pernyataan kerahasiaan yang selalu tampak, pilihan peran pengguna, dan penandaan rahasia pada panel tindak lanjut, sejalan dengan perlunya pembatasan hak akses menurut peran pengguna (Azhar dkk., 2025). Akses dibatasi dengan membagikan tautan dashboard hanya kepada warga sekolah yang berkepentingan, dan tautan tersebut tidak boleh disebarluaskan kepada pihak luar. Mengingat dashboard dapat dibuka kapan saja, pembatasan akses perlu terus dijaga agar data siswa tidak dapat dilihat pihak yang tidak berwenang.

Keterbatasan dan saran

Penelitian ini memiliki empat keterbatasan. Pertama, data analisis berasal dari dua narasumber sehingga belum mewakili seluruh guru. Kedua, uji coba dilakukan di satu sekolah dengan 15 responden, instrumen angket belum diuji validitas dan reliabilitasnya, dan tidak ada jawaban pada pilihan Tidak Membantu sehingga kemungkinan terdapat kecenderungan responden menjawab positif. Ketiga, angket hanya mengukur persepsi guru, sedangkan persepsi siswa terhadap Kotak Saran belum diukur secara kuantitatif dan saran yang masuk hanya berasal dari sebagian siswa yang ditunjuk sebagai perwakilan. Keempat, dashboard dikembangkan dengan Canva sehingga data masih diperbarui secara manual oleh guru dan belum terhubung ke basis data yang memperbarui angka secara otomatis. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru, menguji validitas dan reliabilitas instrumen, melibatkan seluruh siswa dalam uji Kotak Saran dan mengukur persepsi mereka, membandingkan jumlah catatan sebelum dan sesudah penggunaan, serta melibatkan orang tua sebagai pengguna.

Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan SIM-PD Mini dan Kotak Saran sebagai media pengelolaan peserta didik di SMP Negeri 4 Medan dengan model ADDIE. Tahap analisis menunjukkan bahwa informasi peserta didik belum terintegrasi antara guru bidang studi, wali kelas, guru BK, pembina kegiatan, dan orang tua, pencatatan pelanggaran belum rutin, kanal lapor *bullying* yang aman belum tersedia, dan pemetaan minat-bakat belum menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut dihasilkan SIM-PD Mini berupa dashboard pendidikan berbasis web yang dibuat dengan Canva. Dashboard memuat menu yang selaras dengan tujuh pilar manajemen peserta didik, ditambah Data Siswa, Kotak Saran, dan Dashboard BK, serta dilengkapi pembatasan akses menurut peran pengguna dan pernyataan kerahasiaan data siswa.

Uji coba terbatas menunjukkan bahwa guru menilai dashboard mudah digunakan dan membantu pencatatan karena catatan tidak lagi terlupa. Siswa menunjukkan antusiasme menulis saran, dan modul Kotak Saran berfungsi sesuai rancangan sebagai sarana penyampaian saran peserta didik. Hasil ini masih berupa respon satu guru dan sebagian siswa pada uji coba terbatas, sehingga SIM-PD Mini perlu diuji lebih lanjut pada lebih banyak pengguna dengan pengukuran kuantitatif dan dikembangkan agar terhubung ke basis data untuk mengintegrasikan informasi peserta didik serta mempermudah tindak lanjut oleh guru, guru BK, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Akil, M. A. (2013). *Sistem informasi manajemen: Strategi mengelola organisasi profesional di era digital*. Alauddin Press.

Arfan, S. S., & Yaumi, M. (2019). Penerapan sistem informasi manajemen dalam pengolahan data peserta didik di MI Nasrul Haq. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 289–300.

Azhar, F., Abdulmajid, N. W., & Hidayatullah, B. A. (2025). Dashboard prestasi siswa SMPN 1 Purwakarta: Visualisasi data dengan Google Looker Studio. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, *21*(2), 495–507.

Badruddin. (2014). *Manajemen peserta didik*. Indeks.

Hamid, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran melalui website berbasis masalah materi sistem reproduksi kelas IX MTs Negeri Mamuju. *UNM Journal of Biological Education*, *6*(2).

Hanifah, N. H., Putri, C. A., Salsabila, H., Megawangi, R., & Hurriyah, S. M. A. E. (2023). Development of website-based social teaching material in elementary school. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, *9*(2), 157–166.

Huda, M. N., & Mansyuri, A. (2024). Pengembangan sistem informasi kesiswaan dan alumni pada lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *6*(1), 43–54.

Jonnalagadda, R., Singh, P., Gogineni, A., Reddy, R. R. S., & Reddy, H. B. (2022). Developing, implementing and evaluating training for online graduate teaching assistants based on ADDIE model. *Asian Journal of Education and Social Studies*, *28*(1), 1–10.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Prabowo, A., Sutarto, S., & Suprapto, N. (2023). Development of four-tier multiple-choices test to diagnose student's misconception. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, *14*(2), 373–385.

Rajagukguk, D. N., Akbar, R., & Ahmad, L. (2025). Sistem

informasi pendataan siswa/siswi berbasis web pada SMP Negeri 9 Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, *4*(2), 81–92.

Ratnasari, D. T., Faturohman, N., & Mulyati, M. R. (2022). Pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi (JPDS)*, *6*(1), 15–24.

Riadi, D. S., Mangkasrinal, T., & Loveri, T. (2026). Pengembangan sistem informasi pengaduan dan saran berbasis web menggunakan metode RAD pada SD Strada Tunas Keluarga Mulia II. *JISTech (Journal of Islamic Science and Technology)*, *11*(1).

Shobri, M., Rivaldo, W., & Zainab, S. (2023). Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan layanan pembelajaran. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 108–123.

Sumual, S. D., Rawis, J. A., Sigarlaki, D. L., Mambu, T. D. B., Tasiringan, H. A., & Sengkey, S. B. (2025). Manajemen peserta didik: Perspektif teoritis dan praktis dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(4), 2728–2738.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Waluyo, R., Kusuma, B. A., Khasanah, F., & Nugroho, R. (2024). Implementasi metode prototyping pada perancangan sistem pengaduan kekerasan siswa SMK Al-Huda Bumiayu. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, *7*(4), 1582–1590.

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN KEBERMANFAATAN SIM-PD MINI DAN KOTAK SARAN

Petunjuk: Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu setelah mencoba SIM-PD Mini. Sangat Membantu (skor 3), Membantu (skor 2),
Tidak Membantu (skor 1).

No	Aspek	Pertanyaan
1	Kemudahan penggunaan	Seberapa membantu tampilan dan susunan menu dashboard dalam memudahkan Bapak/Ibu menemukan fitur yang dibutuhkan?
2	Kemudahan penggunaan	Seberapa membantu formulir pencatatan pada dashboard dalam memudahkan Bapak/Ibu memasukkan data?
3	Manfaat pencatatan	Seberapa membantu

		dashboard dalam mencatat data siswa (kedisiplinan, kondisi pribadi-sosial, minat-bakat) agar tidak terlupa?
4	Manfaat pencatatan	Seberapa membantu dashboard dalam menemukan kembali catatan siswa yang sudah tersimpan?
5	Kotak Saran	Seberapa membantu Kotak Saran sebagai sarana yang disediakan sekolah bagi siswa untuk menyampaikan saran?
6	Kotak Saran	Seberapa membantu Kotak Saran dalam memudahkan guru membaca dan menindaklanjuti saran siswa?
7	Kesesuaian alur kerja	Seberapa membantu urutan menu dashboard dalam mendukung alur kerja Bapak/Ibu sehari-hari?
8	Kesesuaian alur kerja	Seberapa membantu dashboard dalam mengumpulkan catatan siswa dari guru, guru BK, dan komunikasi dengan orang tua di satu tempat?
9	Keamanan data	Seberapa membantu pembatasan akses menurut peran pengguna dalam menjaga rasa aman terhadap data siswa?
10	Keamanan data	Seberapa membantu pernyataan kerahasiaan data pada dashboard dalam mengingatkan pengguna untuk menjaga kerahasiaan data siswa?

Pilihan jawaban setiap pertanyaan:

☐ Sangat Membantu

☐ Membantu

☐ Tidak Membantu